

**ANALISIS TINGKAT KEUNTUNGAN USAHATANI SELADA AIR DI  
KELURAHAN PAGAR WANGI KECAMATAN DEMPO UTARA  
KOTA PAGAR ALAM**

**Oleh  
NIRWANTO**



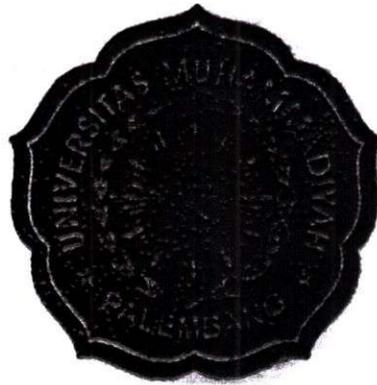
**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG**

**2016**

**ANALISIS TINGKAT KEUTUNGAN USAHATANI SELADA AIR DI  
KELURAHAN PAGAR WANGI KECAMATAN DEMPO UTARA KOTA  
PAGAR ALAM**

**Oleh  
NIRWANTO**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG**

**2015**

Tidak ada masalah yang dihadapi dengan cara ini  
Tidur itu sangat dan nikmatnya dengan cara ini

Dengan waktu yang sangat  
Lagi panjangnya di sini

Kapada

• Tugasku (sangat) banyak yang sama

Dan harusnya bisa lakukan dengan ini

• Ya, dan penulisan (Ornamentasi)

Kapada

• Sudah banyak yang dilakukan

Kapada

• Sudah banyak yang dilakukan

**Skripsi**  
**ANALISIS TINGKAT KEUNTUNGAN USAHATANI SELADA AIR**  
**DI KELURAHAN PAGAR WANGI KECAMATAN DEMPO UTARA**  
**KOTA PAGAR ALAM**

**oleh**  
**NIRWANTO**  
**412011032**

**Telah Dipertahankan Pada Tanggal 25 Agustus 2016**

**Pembimbing Utama,**



**Dr. Ir. Sutarmo Iskandar, M.S., M.Si.**

**Pembimbing Pendamping,**



**Sisvaberti Afriyatna, SP., M.Si.**

**Palembang, 5 September 2016**  
**Universitas Muhammadiyah Palembang**  
**Fakultas Pertanian**

**Dekan,**



**Dr. Ir. Gusmiatun, MP**

## SUMMARY

**NIRWANTO**, The analysis of profit rate watercress farming in Pagar Wangi villages Dempo Utara Pagar Alam city. (Supervised by **SUTARMO ISKANDAR** and **SISVABERTI AFRIYATNA**).

The purpose of this study was to determine the level of farm profits watercress and knowing how marketing channels watercress farming. This research carried on in Pagar Wangi villages Dempo Utara Pagar Alam city in October to December 2015. The research method used was survey, for sampling in doing simple random simple random sampling and snowball sampling.

Data collection methods used in this study were interviews and secondary data that have been determined by using tools like questionnaire that has been prepared in advance. Tabulation of data processing is done then analyzed by descriptive quantitative and qualitative.

Research shows that, watercress farming seen from the provision of means of production and marketing. Materials and tools in the farming watercress obtained from buying. Production process at the start of the spreading of seed, fertilizer, maintenance and harvesting. Watercress farming in pagar wangi villages worthy to be pursued. Where R/C on average 3,67. Then stated business is profitable.

The marketing of products on the farm watercress to traders. Merchant and consumer diluents.

## RINGKASAN

**NIRWANTO**, Analisis Tingkat Keuntungan Usahatani Selada Air Di Kelurahan Pagar Wangi Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam. (Dibimbing oleh **SUTARMO ISKANDAR** dan **SISVABERTI AFRIYATNA**)

Tujuan Penelitian ini ialah untuk mengetahui tingkat keuntungan usahatani selada air dan mengetahui bagaimana saluran pemasaran usahatani selada air. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pagar Wangi Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam pada bulan Oktober sampai bulan Desember 2015. Metode penelitian yang digunakan adalah survey, untuk penarikan contoh yang dilakukan Acak sederhana (*Simple Random Sampling*) dan (*Snowball Sampling*).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan data sekunder yang telah ditentukan dengan menggunakan alat bantu berupa kuisisioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pengolahan data dilakukan secara tabulasi lalu dianalisa secara deskriptif, kuantitatif, dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, usahatani selada air dilihat dari pengadaan sarana produksi dan pemasaran. Bahan dan alat dalam usahatani selada air diperoleh dari membeli. Proses produksi yang di mulai dari penebaran bibit, pemupukan, pemeliharaan dan panen. Usaha tani selada air di Kelurahan Pagar Wangi layak untuk di usahakan. Dimana R/C rata-rata 3,67. Maka dinyatakan usaha ini menguntungkan.

Pemasaran hasil produksi pada usahatani selada air kepedagang pengumpul, pedagang pengencer dan konsumen.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NIRWANTO

Nim : 412011032

Tempat / Tanggal lahir : Pangkalan Balai / 21 November 1993

Fakultas / Jurusan : Pertanian / Agribisnis

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya yang disebutkan sumbernya adalah hasil pengamatan, penelitian, pengolahan, serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademi, baik Universitas Muhammadiyah Palembang maupun Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya apabila ditemukan bukti adanya ketidak benaran dalam pernyataan tersebut diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 18 Agustus 2016

mbuat pernyataan,  
  
  
 Nirwanto

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas segala petunjuk ,rahmat dan karunia-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Keuntungan Usahatani Selada Air Di Kelurahan Pagar Wangi Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian.

Dalam Kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada yang terhormat **Dr.Ir.Sutarmo Iskandar, M.S., M.Si**, selaku pembimbing utama dan ibu **Sisvaberti Afriyatna, Sp., M.Si**. selaku pendamping yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada teman-teman dan semua pihak yang telah membantu sehingga penulisan ini terselesaikan.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penuli smenyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan saran kritik untuk penyusunan selanjutnya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Amin*.

Palembang, Agustus 2016

Penulis

## RIWAYAT HIDUP

Penulis di lahirkan pada tanggal 21 November 1993 di Kelurahan Kedondong Raye ( Kabupaten Banyuasin ). Penulis merupakan anak keempat dari empat saudara, Putra dari bapak Amsir dan ibu Ermailis.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2005 di sekolah SD Negeri 3 Pangkalan Balai, Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama dan selesai pada tahun 2008 di SMP Sanudin Pankalan Balai, dan Sekolah Menengah Atas tahun 2011 di SMA Negeri 1 Pangkalan Balai.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhamadiyah pada tahun 2011 sebagai mahasiswa biasa. Serta mengikuti organisasi HMJ Agribisnis .Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Posdaya angkatan VIII pada bulan februari 2015 di Desa Muara Baru Kecamatan Kayuagung Kabupaten OKI.

Sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana pertanian, penulis melaksanakan penelitian lapangan di Kelurahan Pagar Wangi Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam dari bulan Oktober Sampai Desember 2015 mengenai Analisis Tingkat Keuntungan Usahatani Selada Air Kelurahan Pagar Wangi Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. LatarBelakag.....	1
B. RumusanMasalah.....	5
C. TujuandanKegunaanPenelitian.....	5
<b>II. KERANGKA TEORITIS</b> .....	6
A. TnjauanPustaka.....	6
1. Selada Air.....	6
- TeknisiBudidaya.....	7
- ManfaatSelada Air.....	8
2. KonsepsiUsahatani.....	10
- SubsistemPengadaanSaranaProduksi..	10
- SubsisstemUsahatani.....	11
B. Model Pendekatan.....	18
C. OperasionalVariabel.....	19
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	21
A. TempatdanWaktuPenelitian.....	21

	Halaman
B. Metode Penelitian.....	21
C. Metode Penarikan Contoh.....	21
D. Metode Pengumpulan Data .....	22
E. Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	23
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>25</b>
A. Keadaan Umum Daerah Penelitian.....	25
B. Identitas Petani Contoh .....	31
C. Analisis Tingkat Keuntungan Usahatani Selada Air di Kelurahan Pagar Wangi.....	35
D. Pemasaran Selada Air.....	40
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>42</b>
A. Kesimpulan .....	42
B. Saran.....	43
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>44</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Penggunaan Lahan di Kelurahan Pagar Wangi, 2014.....	26
2. Jumlah Penduduk di Kelurahan Pagar Wangi Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin.....	27
3. Jumlah Penduduk Di Kelurahan Pagar Wangi Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2014.....	28
4. Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Pagar Wangi, 2014.....	29
5. Jumlah Penduduk Menurut Agama Yang di Anut di Kota Pagar Alam, 2014.....	30
6. Prasarana di Kelurahan Pagar Wangi, 2014..	31
7. Jumlah Petani Contoh Berdasarkan Golongan Umur Di Kelurahan Pagar Wangi, 2014. ....	32
8. Rata-rata Biaya Produksi Yang di Keluarkan Oleh Petani Contoh Yang Mengusahakan Usahatani Selada Air Di kelurahan Pagarwangi.....	37
9. Produksi, Harga dan Penerimaan Usahatani Selada Air Di kelurahan Pagar wangi.....	38
10. Rician Pendapatan Dalam Usahatani Selada Air Di Klurahan Pagar Wangi.....	39

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model pendekatan diagramatik.....	18
2. Diagram Pemasaran Selada Air.....	40

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Wilayah Kelurahan Pagar Wangi Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam.....	46
2. Identitas Petani Contoh yang Mengusahakan Usahatani Selada Air Di Kelurahan Pagar Wangi.....	47
3. Jumlah Alat Dan Biaya Tetap Yang Digunakan Petani Contoh Yang Mengusahakan Usahatani Selada Air Di Kelurahan Pagar Wangi.....	48
4. Rincian Biaya Variabel Yang Dikeluarkan Petani Selada Air Di Kelurahan Pagar Wangi.....	49
5. Biaya Produksi Yang Dikeluarkan Petani Pada Usahatani Selada Air Di Kelurahan Pagar Wangi.....	50
6. Produksi, Harga Dan Penerimaan Petani Pada Usahatani Selada Air Di Kelurahan Pagar Wangi (Rp/bln).....	51
7. Analisa Tingkat Keuntungan R/C Petani Yang Mengusahakan Usahatani Selada Air Di Kelurahan Pagar Wangi.....	52
8. Foto-foto Pelaksanaan Penelitian.....	53
9. (Lanjutan).....	54

## 1.PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor utama dalam pembangunan Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari PDB (Produk Domestik Bruto) pada periode 2004 - 2012 yang diberikan oleh sektor pertanian sebesar 14% per tahun, besaran kontribusi ini ialah ketiga setelah sektor industri 27% dan sektor perdagangan, hotel dan restoran 15% (Badan Pusat Statistik, 2012). Selanjutnya menurut Soekartawi (2002). Pembangunan pertanian merupakan salah suatu proses dinamika untuk meningkatkan sektor pertanian dalam menghasilkan barang-barang yang dibutuhkan oleh pasar atau masyarakat dengan menggerakkan segenap daya manusia, modal, organisasi, teknologi dan pengetahuan untuk memanfaatkan dan sekaligus melestarikan sumber daya alam.

Pembangunan pertanian mencakup tanaman pangan, perkebunan, perikanan, serta kehutanan, Indonesia merupakan negara penghasil tanaman hortikultura yang sangat penting khususnya tanaman sayur-sayuran seperti seledri, toge, selada air dan lain-lain. Pemasaran merupakan kegiatan yang berguna untuk menyampaikan barang dan jasa dari produsen hingga konsumen, pemasaran dapat berguna untuk meningkatkan kelancaran pergerakan komoditi dan produsen ke konsumen dan dapat mempertinggi nilai suatu komoditi, baik nilai kegunaan, waktu, bentuk dan tempat sebagai fungsi pemasaran (Mubyarto, 2002).

Pembangunan Pertanian diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, memperluas lapangan pekerjaan dan kesempatan usaha serta mengisi dan memperluas pasar baik dalam negeri maupun pasar luar negeri. Produk hortikultura tanaman sayur-sayuran, buah-buahan, dan tanaman obat-obatan di tumbuh kembangkan agar mampu mencukupi kebutuhan pasar dalam negeri termasuk agroindustri selada air merupakan komoditas utama dalam prioritas pengembangan sayuran dataran rendah di Indonesia, namun demikian selada air masih dikategorikan sebagai tanaman yang langka, dengan kata lain baru-baru ini dibudidayakan sekaligus juga merupakan salah satu sumber pendapatan petani maupun ekonomi keluarga. Peningkatan kebutuhan masyarakat akan sayuran terus meningkat maka berpeluang karena di lihat dari permintaan pasar yang terus meningkat oleh karena itu tanaman selada air bisa di jadikan komoditas pertanian yang diandalkan. Baik pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri melalui pertanian yang maju, efisien dan tangguh sehingga mampu meningkatkan dan menganeekaragaman hasil, meningkatkan mutu dan derajat. Meskipun peranan sektor pertanian secara relatif semakin berkurang karena terjadinya proses transformasi struktural perekonomian nasional akibat keberhasilan pembangunan ekonomi yang dicapai namun sektor pertanian akan tetap memegang peranan yang sangat penting dalam struktur pertanian nasional.

( Yadianto, 2003 )

Indonesia kaya akan jenis tanaman sayuran yang merupakan produksi yang berdaya guna sebagai penunjang gizi masyarakat serta sumber pendapatan bila diusahakan secara komersil sebagai bahan pangan, sayuran bukanlah makanan pokok,

melainkan sebagai pelengkap. Meskipun demikian tidak dapat diabaikan begitu saja. Tua-muda, besar-kecil, tidak memandang jenis kelamin, tingkat ekonomi, memerlukan sayuran pada makanan sehari-hari (Nazaruddin, 2003).

Lebih lanjut Nazaruddin (2003) menyatakan bahwa besarnya jumlah konsumen sayuran di dalam negeri menyebabkan ribuan ton sayur segar habis terjual setiap hari. Belum lagi sayur yang dikirim untuk konsumen luar negeri. Alam Indonesia yang subur, kaya dengan aneka ragam tanaman sayur sehingga konsumen mempunyai berbagai alternatif pilihan. Usahatani sayuran membutuhkan suatu manajemen yang sifatnya unik. Keunikan ini disebabkan karena beberapa hal, antara lain karena produksi sayuran tidak dipengaruhi musim, komoditi sayuran relatif mudah rusak, usianya pendek (sayur musim) dan dalam pengusahaannya membutuhkan perawatan yang relatif intense.

Sebagai modal dasar pembangunan daerah, kekayaan sumberdaya alam serta luas lahan pertanian yang dimiliki Provinsi Sumatera Selatan patut disyukuri serta dimanfaatkan untuk kegiatan budidaya pertanian. Dengan mengacu pada program pembangunan pertanian Sumatera Selatan yang bertujuan mewujudkan pertanian yang moderen, tangguh dan efisien serta berbasis pada sumberdaya lokal menuju masyarakat Sumatera Selatan yang sejahtera (Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Selatan, 2002).

Kota Pagar Alam, sesuai dengan namanya dikelilingi oleh pegunungan. Bukit Barisan dan yang tertinggi dari barisan tersebut adalah Gunung Dempo (3.173 mdpl). Secara geografis Kota Pagar Alam berada pada posisi 4° Lintang Selatan (LS)

dan  $103,15^{\circ}$  Bujur Timur (BT) sebagai salah satu kota di Provinsi Sumatra Selatan, Pagar Alam terletak sekitar 268 km dari kota Palembang (Ibu Kota Provinsi) serta berjarak 80 km di sebelah barat daya dari Kabupaten Lahat (Badan Pusat Statistik 2012)

Sebagai daerah yang didominasi dataran tinggi dengan kondisi lahan yang relatif subur Kota Pagar Alam sangat potensial untuk pengembangan agribisnis komoditi sayur-sayuran. Berbagai macam sayuran tumbuh subur di daerah ini dan pada tahun 2013 produksi sayuran didominasi komoditi kubis sebesar 245.679 kuintal dan wortel 63.357 kuintal. Secara keseluruhan luas panen tanaman sayuran mencapai 3.810 hektar dengan mencapai produksi 524.683 kuintal (Badan Pusat Statistik 2012). Di samping itu ada juga terdapat komoditi selada air.

Di Kelurahan Pagar Wangi Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam terdapat 53 petani selada air dengan luas lahan yang berbeda-beda, Selada Air Di Pagar Alam memiliki peminat tersendiri yang cukup banyak itu diketahui dari jumlah permintaan yg terus meningkat. Pemasaran selada air tidak dipasarkan cuma di Pagar Alam, selada air juga dipasarkan di Palembang yaitu di Pasar Induk Jakabaring. Prospek ke depan dalam usaha selada air yaitu sangat bagus karena di lihat dari permintaan yang terus meningkat dan jumlah petani yang terus bertambah di Kelurahan Pagar Wangi dikarenakan modal awal yang di keluarkan tidak terlalu besar.

**B. Rumusan Masalah**

1. Berapa tingkat keuntungan petani selada air di Kelurahan Pagar Wangi Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam ?
2. Bagaimana saluran pemasaran tanaman Selada Air di Kelurahan Pagar Wangi Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam?

**C. Tujuan Dan Kegunaan**

1. Untuk mengetahui tingkat keuntungan petani selada air di Kelurahan Pagar Wangi Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam.
2. Untuk mengetahui saluran pemasaran selada air di ke;urahan Pagar Wangi Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam.

Adapun Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kegunaan dari penelitian ini antara lain dapat memberikan gambaran mengenai proses mulai tanam sampai panen, mengetahui tingkat keuntungan, pemasaran dan menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi petani, juga merupakan tambahan ke perpustakaan bagi peneliti dan menambah pengetahuan bagi penelitian yang lain.

## II. KERANGKA TEORITIS

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Selada Air

Selada Air (*Nasturtium officinale*. *N. Microphyllum*, sebelumnya *rorippanasturtium aquaticum*. *R. microphilla*) Adalah tumbuhan menahun yang cepat tumbuh, bersifat akuatik atau semi akuatik, asli eropa dan asia. Tumbuhan ini adalah salah satu dari sayuran daun tertua yang di konsumsi manusia. Selada air merupakan salah satu pencuci darah yang baik di samping juga merupakan tonic terhadap penyembuhan gangguan liver dan ginjal.

Selada air (*Nasturtium officinale*) merupakan tanaman yang banyak dibudidayakan. Sayuran ini biasa dibudidayakan oleh para petani di sawah yang selalu tergenang karena selada air merupakan tanaman air (hidrofit) yang membutuhkan air irigasi yang menggenang Tinggi genangan yang biasa digunakan oleh para petani disana kurang lebih 10 cm.

*Nasturtium Microphyllum* ( Selada Air )

Klasifikasi Ilmiah

Kerajaan : *Plantae*

Filum : *Magnoliophyta*

Kelas : *Magnoliopsida*

Ordo : *Brassicales*

- Famili : *Brassicaceae*  
Genus : *Nasturtium R. Br.*  
Species : *Nasturtium microphyllum (Boeen).*

### **Teknis Budidaya Selada Air**

#### 1. Penyiapan / Pengadaan Lahan

Tanaman Selada Air akan tumbuh dengan baik pada lokasi yang bersuhu rendah, yaitu bersuhu antara 15<sup>o</sup>- 25<sup>o</sup>. Selada Air membutuhkan lahan yang tergenang air seperti lahan sawah atau lebak. Tanaman Selada Air akan tumbuh dengan baik, jika dialiri oleh air yang bersih, cukup di genangi dengan air setinggi 10 – 15 cm.

#### 2. Penyemaian

Proses penyemaian pada tanaman Selada Air adalah dengan menebarkan benih-benih Selada Air pada lahan yang telah di sediakan, tidak ada perlakuan khusus yang di lakukan untuk proses penyemaian itu sendiri. Benih-benih yang di sebar akan tumbuh di dalam air dan berkembang biak di atas air selayaknya rumput air. Proses pembenihan membutuhkan waktu sekitar 10 – 15 hari hingga mulai tumbuh tanaman dan butuh waktu 90 hari atau 3 bulan untuk proses pemanenan.

### 3. Pemeliharaan

Pemeliharaan yang dilakukan pada budidaya tanaman selada air adalah dengan pemupukan dan perlakuan terhadap PHT (Pengendalian Hama Terpadu).

Pemupukan yang dilakukan pada budidaya selada air bisa dilakukan dengan cara menaburkan pupuk pada lahan tersebut. Pupuk yang digunakan yaitu pupuk urea. Larutan pupuk tersebut akan mengalir bersama aliran air. Pemupukan dilakukan secara rutin yaitu 14 hari sekali.

### 4. Panen

Pemanenan bisa dilakukan apabila tanaman selada air telah mencapai umur sekitar 90 – 110 hari. Pemanenan dilakukan dengan cara memotong dahan dan membiarkan umbi batangnya tetap tertanam hal ini bisa dimaksudkan agar umbi tersebut bisa tumbuh dan berkembang lagi. Pemanenan bisa dilakukan setiap hari selama musim panen. Umur tanaman selada air bisa dipanen sampai umur 5 tahun.

## **Manfaat Selada Air**

Hidup sehat tidak jauh dengan yang namanya makanan sehat, rajin berolahraga, dan pola makan yang teratur. Dan kali ini akan membahas tentang manfaat selada air bagi kesehatan. Mungkin tidak banyak orang yang mengetahui manfaat dari selada air.

Selada air (*Nasturtium Officinale*) merupakan tanaman yang sangat kaya akan sulfur, nitrogen, dan yodium. Selada air berasal dari wilayah timur mediterania dan wilayah yang berbatasan dengan asia. Di Indonesia, selada air banyak dijumpai pada lahan pertanian yang airnya cukup menggenang, berdaun hijau kecil, batangnya bercngga sebagai ciri tanaman yang hidup di air dan memiliki tangkai yang tidak terlalu panjang. Selada air merupakan salah satu pencuci darah yang baik disamping juga merupakan tonic terhadap penyembuhan gangguan liver dan ginjal. Selada air termasuk sayuran yang mudah ditemui di pasar tradisional. Sayuran ini memang tidak terlalu populer, meski harganya cukup murah dan gampang sekali dijadikan aneka hidangan yang lezat atau mungkin karena tidak banyak yang tahu manfaat yang terkandung di dalamnya (Nunn, 2006).

Selada air memiliki kandungan nutrisi yang cukup bagus, yaitu kaya akan Vitamin B, betakaroten, magnesium, dan potassium, banyak mengandung Phytochemical (merupakan senyawa anti kanker), mengandung komponen antioksidan lengkap (untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan dapat mendetoksifikasi racun tubuh), klorofil, Vitamin E, bioflavonoid, kalsium, yodium, kalium, sulfur, seng, Zat besi dan Vitamin C. Bahan dalam tiap gram selada air mengandung Vitamin C yang 12 kali lebih banyak dan mengandung lebih banyak zat besi dibandingkan bayam. Selada air Sayuran yang masih berkerabat dekat dengan keluarga sawi-sawian ini juga dikenal sebagai bahan obat-obatan sejak ribuan tahun lalu (Packham, 2007).

Bangsa Yunani dan Romawi Kuno percaya bahwa selada air berkhasiat sebagai tonikum bagi otak, membuat otak jadi cerdas. Sementara, para ibu bangsa Persia selalu memasak selada air untuk anak-anaknya agar mereka tumbuh sehat dan kuat. Selain itu juga dijadikan sebagai pelancar ASI pada ibu menyusui dan sebagai penambah energi bagi olahragawan. Selada air berperan merangsang produksi cairan empedu dan membantu proses detoksifikasi pada liver. Sebagai makanan obat, selada air mampu memurnikan darah, mengandung zat antioksidan penangkal radikal bebas, menurunkan demam, mencegah sariawan, anti septik, meningkatkan gairah seksual, meluruhkan kencing (diuretika), menghilangkan dahak, memperlancar BAB, mendongkrak metabolisme tubuh. Selada air juga dipercaya dapat menyembuhkan anemia, asma, bronkitis, kanker, penyakit kulit, diabetes, eksim, edema, gangguan penglihatan, asam urat, rambut rontok, sakit kepala, infeksi, batu ginjal, obesitas, dan TBC. (Rothwell, 2007).

## **2.Konsepsi Usahatani**

Menurut Firdaus (2008), agribisnis digambarkan sebagai sebuah sistem yang terdiri dari beberapa macam kegiatan subsistem yaitu:

### **1. Subsistem Pengadaan Sarana Produksi**

Sarana produksi terdiri dari bibit, benih, pupuk, obat-obatan, alat pertanian, mesin pertanian, bahan baku dan kredit. Pelaku-pelaku kegiatan usaha ini adalah perusahaan swasta, koperasi lembaga pemerintah, bank atau perorangan.

Pengadaan sarana produksi adalah seluruh jenis sarana yang digunakan untuk menunjang/menghasilkan produksi hortikultura seperti, bibit/benih yang merupakan biji buah, anak semi, stek, cangkok, okulasi, kultur jaringan yang akan dibudidayakan. Pestisida cair merupakan suatu zat kimia dan bahan lain serta jasad renik berbentuk cairan yang digunakan untuk memberantas atau mencegah hama dan penyakit, dapat pula untuk mengatur dan merangsang pertumbuhan tanaman. Dan pestisida padat ialah suatu zat kimia dan bahan lain serta jasad renik berbentuk padat (serbuk, butiran, atau tablet) yang digunakan untuk memberantas atau mencegah hama dan penyakit, dapat pula untuk mengatur dan merangsang pertumbuhan tanaman atau bagian tanaman (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2010).

## 2. Subsistem Usahatani

Subsistem usahatani adalah merupakan sektor pusat dalam agribisnis. Usahatani mencakup semua bentuk organisasi produksi mulai dari yang berskala kecil (usahatani keluarga) sampai berskala besar (perkebunan dan peternakan), termasuk budidaya pertanian yang menggunakan lahan secara intensif seperti akuakultur, florikultur, hidroponik, dan lain-lain. Pelaku kegiatan ini antar lain petani perusahaan swasta, lembaga pemerintah, koperasi.

Kegiatan usahatani bertujuan untuk mencapai produksi di bidang pertanian. Pada akhirnya akan dinilai dengan uang yang diperhitungkan dari nilai produksi setelah dikurangi atau memperhitungkan biaya yang telah dikeluarkan. Penerimaan usahatani atau pendapatannya akan mendorong petani untuk dapat mengalokasikannya

dalam berbagai kegunaannya seperti: biaya produksi periode selanjutnya, tabungan, dan pengeluaran lain untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Hernanto, 2002).

Pengelolaan usahatani adalah kemampuan petani menentukan mengorganisir dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi yang dikuasai sebaik-baiknya dan mampu memberikan produksi pertanian sebagaimana yang diharapkan (Hernanto, 1994).

Menurut Asmani dalam Setiawan (2007), bahwa dalam suatu usahatani faktor produksi manajemen juga diperlukan dimana petani dituntut mempunyai jiwa wiraswasta yang tinggi. Suratiyah (2008), berpendapat bahwa petani sebagai manajer dituntut mempunyai pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang memadai, agar dapat menyiapkan dan memilih alternatif usaha yang terbaik.

Modal adalah uang yang bersama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru yaitu hasil pertanian. Menurut Daniel (2002), dalam usaha pertanian dikenal dua macam modal, yaitu modal fisik dan modal manusiawi. Modal fisik atau material yaitu berupa alat-alat pertanian, bibit, pupuk, ternak, dan lain-lain. Sedangkan modal manusiawi adalah biaya yang dikeluarkan untuk pendidikan, kesehatan, dan lain-lain.

Menurut Suratiyah (2006), klasifikasi usahatani dapat dibedakan menurut corak dan sifat, organisasi, pola serta tipe usahatani.

### 1. Corak dan Sifat

Menurut corak dan sifat dibagi menjadi dua, yaitu komersial dan subsistence. Usahatani komersial telah memperhatikan kualitas serta kuantitas produk sedangkan usahatani subsistence hanya memenuhi kebutuhan sendiri.

### 2. Organisasi

Menurut usahatannya, usahatani dibagi menjadi 3 yaitu, individual, kolektif dan kooperatif.

- a) Usaha individual adalah usahatani yang seluruh proses dikerjakan oleh petani sendiri beserta keluarganya mulai dari perencanaan, pengolahan tanah, hingga pemasaran ditentukan sendiri.
- b) Usaha kolektif adalah usahatani yang seluruh proses produksinya dikerjakan bersama oleh suatu kelompok kemudian hasilnya dibagi dalam bentuk natural maupun keuntungan.
- c) Usaha kooperatif adalah usahatani yang tiap prosesnya dikerjakan secara individual, hanya pada beberapa kegiatan yang dianggap penting dikerjakan oleh kelompok, misalnya pembelian saprodi, pemberantasan hama, pemasaran hasil, dan pembuatan saluran.

### 3. Pola

Menurut polanya, usahatani dibagi menjadi 3, yakni khusus, tidak khusus, dan campuran.

- a) Usahatani khusus ialah usahatani yang hanya mengusahakan satu cabang usahatani saja, misalnya usahatani peternakan, usahatani perikanan, dan usahatani tanaman pangan.
- b) Usaha tidak khusus ialah usahatani yang mengusahakan beberapa cabang usahatani bersama-sama. Tetapi dengan batas yang tegas.
- c) Usahatani campuran ialah usahatani yang mengusahakan beberapa cabang secara bersama-sama dalam sebidang lahan tanpa batas yang tegas, contohnya tumpang sari dan mina padi.

#### 4. Tipe

Menurut tipenya, usahatani dibagi menjadi beberapa macam berdasarkan komoditas yang diusahakan, misalnya usahatani ayam, usahatani kambing, dan usahatani jagung. Tipe jenis ternak dan tanaman dapat merupakan tipe usahatani.

Dalam usahatani faktor biaya merupakan bagian yang mempunyai peranan penting di dalam pengambilan keputusan, sedangkan yang dimaksud biaya usahatani adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan seorang petani untuk melaksanakan usahatannya. Selain itu analisis biaya produksi tersebut dapat dipengaruhi oleh jenis lahan, cara pengolahan jenis tanaman serta tingkat teknologi yang digunakan. (Hernanto, 1996).

Produksi menurut dalam Rian (2012), dalam arti sempit dapat diartikan sebagai suatu proses pendayagunaan sumber-sumber yang tersedia, diharapkan terwujudnya hasil yang lebih dari segala pengorbanan yang telah diberikan. Sedangkan dalam arti luas didefinisikan sebagai suatu proses penggunaan segala sumber yang tersedia

untuk mewujudkan hasil yang terjamin kualitas dan kuantitasnya, dikelola dengan baik, sehingga menjadi komoditi yang layak diperdagangkan.

Harga menurut Mubyarto (1992), merupakan hasil pertemuan dari sistem pasar yaitu permintaan dan penawaran antara penjual dan pembeli. Harga merupakan nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan jumlah uang, dimana berdasarkan nilai tersebut seseorang atau pengusaha bersedia melepaskan barang atau jasa yang dimiliki oleh orang lain.

Penerimaan adalah hasil kali antara produksi yang dihasilkan dalam satuan fisik dengan harga yang berlaku. Kegiatan dalam usaha Selada Air tersebut bertujuan untuk mencapai hasil produksi dengan kualitas maupun kuantitas tertentu. Pada akhirnya hal itulah yang akan menjadi ketetapan nilai dengan uang yang diperhitungkan berapa biaya yang dikeluarkan. Penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diterima tanpa melihat dari mana sumbernya, dengan besar tidak selalu sama untuk setiap kurun atau jangka waktu tertentu (Syafri, 2000). Lebih lanjut penerimaan merupakan manfaat yang dapat ditanyakan dengan uang atau dalam bentuk uang yang diterima oleh suatu proyek atau suatu usaha (Sutrisno, 1983).

Biaya produksi adalah nilai dari semua faktor-faktor produksi yang digunakan, baik dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi berlangsung (soekartawi, 2001). Lebih lanjut (Daniel, 2002). Menyatakan bahwa biaya produksi adalah sebagai komposisi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi, atau biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun

tidak tunai. Secara umum biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh pengusaha untuk menghasilkan output.

Pendapatan menurut Soeharjo dan Patong (1973), adalah selisih antara total penerimaan yang diperoleh dengan biaya total yang dikeluarkan dalam suatu kegiatan usaha untuk mendapatkan produksi dilapangan pertanian.

Selanjutnya menurut Sukirno (1985), pendapatan bersih merupakan selisih antara penerimaan usaha dengan total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani. Pendapatan akan mencapai maksimum apabila perbedaan diantara keduanya adalah maksimum.

Tingkat keuntungan adalah suatu tolak ukur yang menyatakan suatu kelayakan usaha dengan perhitungan pembagian antara penerimaan (*revenue*) dengan biaya total produksi (*total cost*). Yang mana dari hasil pembagian tersebut kurang dari angka 1, maka usaha tersebut mengalami kerugian dan apabila mendapat angka 1 maka mengalami titik impas yaitu tidak mengalami kerugian atau keuntungan. Namun jika pembagian tersebut mendapat angka lebih dari 1, maka usaha tersebut mendapatkan keuntungan (Hernanto F, 1973)

Pemasaran adalah suatu sistem total dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, promosi dan mendistribusikan barang-barang yang dapat memuaskan keinginan dan mencapai pasar sasaran serta tujuan perusahaan.

#### 1. Pendekatan biaya

##### a. Penetapan harga biaya plus (*Cost-plus pricing method*)

Harga jual per unit ditentukan dengan cara menghitung jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan per unit ditambah jumlah tertentu untuk menutup laba yang dikehendaki pada unit tersebut.

b. Penetapan harga Mark-up (*Mark-up Pricing Method*)

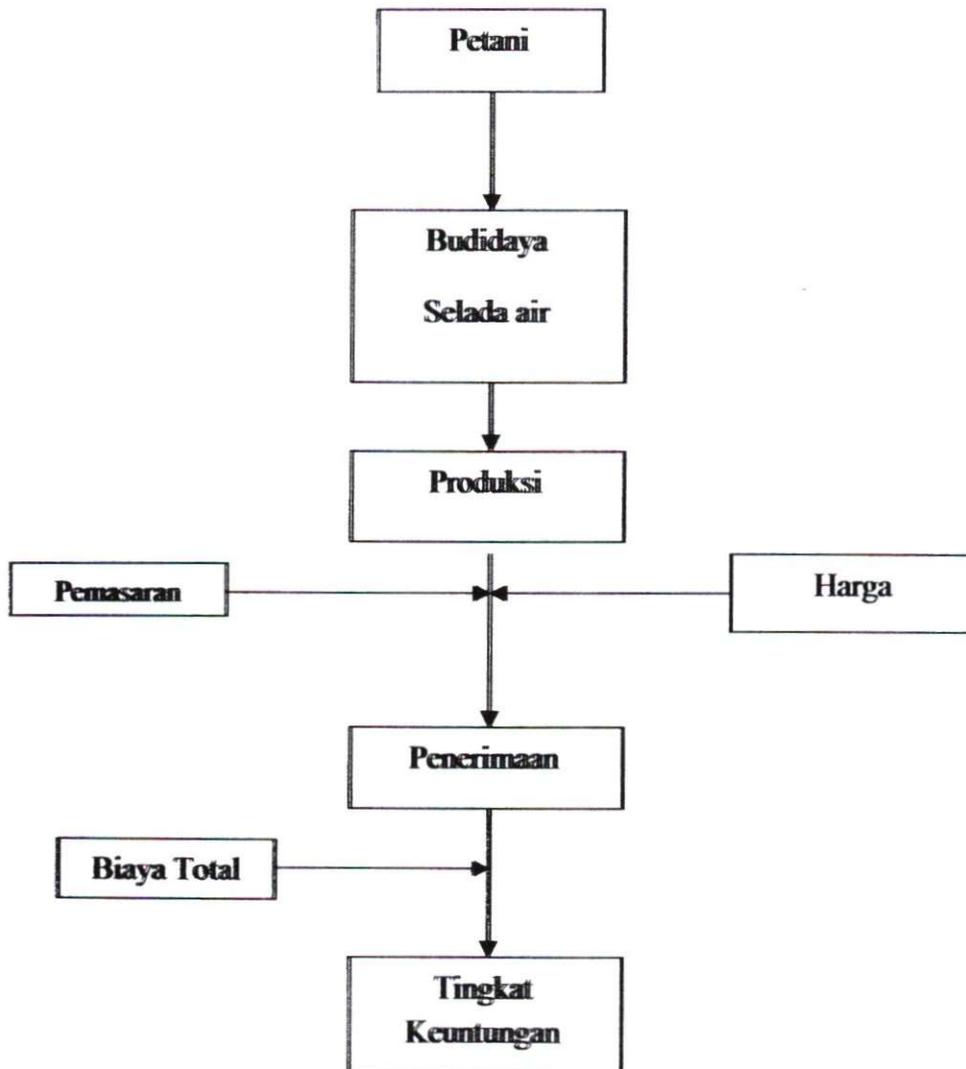
Penetapan harga jual dengan cara menambahkan harga beli dengan sejumlah *Mark-up* merupakan kelebihan harga jual di atas harga belinya. Keuntungan dapat diperoleh dari sebagian *Mark-up* dan biaya yang dikeluarkan pedagang juga diambil dari sebagian *Mark-up* tersebut.

c. Penetapan harga break even (*Break even point*)

Penetapan harga yang didasarkan pada pemintann pasar dan mempertimbangkan biaya. Pedagang dikatakan *break even* apabila penerimaan sama dengan biaya yang dikeluarkan. Penentuan harga berdasarkan pendekatan biaya ini umumnya dilakukan oleh penjual atau perusahaan yang menjadi penentu harga (*Price maker*).

## **B. Model Pendekatan**

Model pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pendekatan secara diagramatik bisa dilihat pada diagram berikut



**Gambar.1.**Diagramatik penelitian Analisis Tingkat Keuntungan Usahatani Selada Air Di Kelurahan Pagar Wangi Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam.

### **C.Operasional Variabel**

1. Petani contoh adalah petani yang mengusahakan tanaman selada air
2. Usahatani selada air adalah usaha petani dalam memproduksi selada air Di Kelurahan Pagar Wangi Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam.
3. Harga jual adalah harga jual selada air dari tingkat pedagang pengumpul, pedagang besar, dan pedagang pengecer (Rp / Kg).
4. Harga beli adalah rangkaian kegiatan pemasaran yang menyalurkan selada air sesuai dengan harga yang disepakati (Rp / Kg).
5. Saluran pemasaran adalah rangkaian yang digunakan oleh produsen selada air untuk menyalurkan selada air dari produsen lke konsumen akhir.
6. Lembaga pemasaran adalah badan yang berperan dalam menyalurkan selada air di Kelurahan Pagar Wangi mulai dari produsen hingga sampai ke konsumen, yaitu pedagang pengumpul desa, pedagang besar, dan pedagang pengecer.
7. Tingkat keuntungan adalah suatu tolak ukur yang menyatakan suatu kelayakan usaha dengan perhitungan pembagian antara penerimaan (revenue) dengan biaya total produksi (total cost). Yang mana hasil pembagian tersebut  $R/C < 1$ , maka usaha tersebut mengalami kerugian dan apabila mendapat  $R/C = 1$  maka mengalami titik impas yaitu tidak mengalami kerugian atau keuntungan. Namun jika pembagian tersebut mendapat  $R/C > 1$ , maka usaha tersebut mendapat keuntungan (Rp/bulan).

8. Penerimaan adalah hasil perkalian dari jumlah produksi total dengan harga produk (Rp/bulan).
9. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan baik itu biaya variabel maupun biaya tetap dalam usaha Selada Air (Rp/bulan).
10. Biaya variabel adalah jumlah biaya terhadap semua unit produksi. Hal ini dapat dianggap biaya normal.
11. Biaya tetap adalah pengeluaran yang tidak bergantung pada tingkat barang atau jasa yang dihasilkan usahatani tersebut.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kelurahan Pagar wangi Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam. Dipilihnya Kelurahan Pagar Wangi sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan bahwa Kelurahan ini merupakan salah satu desa sentra produksi selada air di Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam, Pengumpulan data di lapangan dilaksanakan pada bulan Oktober Sampai Desember 2015.

#### B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian adalah metode survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan daftar pertanyaan (quisioner) sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun dan Effendi, 1995). Selain itu pertimbangan seperti banyaknya populasi yang ada maka dapat mewakili dari semua yang ada serta dapat berlaku pada daerah lain.

#### C. Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh yang di gunakan untuk menjawab permasalahan pertama adalah acak sederhana (*Simple Random Sampling*), yang menyatakan bahwa

setiap elemen populasinya mempunyai kesermpatan yang sama untuk di jadikan anggota sampel (Nazir, 1998).

Metode penarikan contoh yang di gunakan dalam penelitian untuk permasalahan kedua yaitu adalah *Snowball Sampling* Definisi Snowball Sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang sampel, tetapi karena dengan dua orang sampel ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sampel sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak (Sugiyono, 2007).

Berdasarkan hasil survey bahwa responden dalam penelitian ini dikelompokan menjadi 2 kelompok, yaitu petani dan pedagang pengumpul. Berdasarkan hasil survey jumlah populasi petani selada air sebanyak 53 orang dan jumlah responden petani yang diambil sebanyak 20 petani, dan jumlah responden pedagang adalah 2 responden.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Data yang diperoleh meliputi data primer dan sekunder. Untuk mendapatkan data primer dilakukan dengan cara wawancara secara langsung terhadap responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan.

Selain itu untuk menunjang data primer dalam membahas permasalahan yang ada, peneliti juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari kantor kepala desa, dinas instansi terkait serta lembaga-lembaga yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

#### E. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Soeharjo dan Patong (1973) untuk menjawab permasalahan pertama, digunakan analisis deskriptif dengan pendekatan matematis, untuk menghitung berapa tingkat keuntungan petani selada air dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Untuk menghitung biaya tetap digunakan penyusutan sebagai berikut:

$$BT = PA = \frac{Nb - Ns}{Lp}$$

Dimana:

BT=PA= Biaya Tetap (Rp/ bulan)

Nb = Nilai Beli (Rp)

Ns = Nilai Sisa (Rp)

Lp = Lama Pakai (bulan)

Sedangkan untuk menghitung biaya variabel menggunakan rumus :

$$BV = Ji \times Hi$$

Dimana:

BV = Biaya variabel (Rp)

Hi = Harga input (Rp/unit)

Ji = Jumlah input (unit)

Analisis R/C ratio (*Return Cost Ratio*), (Suratiyah, 2006)

$$R/C = \frac{R}{C}$$

Keterangan

R = Penerimaan

C= Biaya Total

Untuk menjawab permasalahan kedua, digunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu bertujuan untuk merabangun dan menggali suatu proposi atau menjelaskan makna dibalik realita. Penelitian berpijak pada realita atau peristiwa yang berlangsung dilapangan. Metode penelitian kualitatif merupakan satu-satunya andalan dan relevan untuk bisa memahami fenomena atau tindakan manusia (Bungin, 2001).

## **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Keadaan Umum Daerah Penelitian**

#### **1. Batas Wilayah Dan Jarak**

Kelurahan Pagar Wangi merupakan salah satu kelurahan yang ada di wilayah Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan. Untuk mencapai Kelurahan Pagar Wangi jarak yang ditempuh dari Ibu Kota Provinsi Sumatera Selatan adalah  $\pm 395$  km. Secara geografis batas-batas wilayah Kelurahan Dempo Makmur adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Nendagung
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Reba Tinggi
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Jangkar Mas
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Bumi Agung

#### **2. Keadaan Topografi dan Geografi**

Wilayah Kelurahan Pagar Wangitinggi berbukit dan bergelombang dengan ketinggian  $\pm 900$  sampai 1.100 m diatas permukaan laut. Luas Kelurahan Pagar Wangi adalah 600 Ha yang secara umum digunakan sebagai pemukiman, perkarangan, kuburan, persawahan, perkebunan, dan prasana umum lainnya.

Untuk rincian penggunaan lahan tanah di Kelurahan Pagar wangi dapat dilihat pada Tabel 1 :

**Tabel 1. Penggunaan Lahan di Kelurahan Pagar Wangi, 2014**

No	Jenis penggunaan lahan	Luas (ha)	Persentase (%)
1	Persawahan	100	16
2	Perladangan	150	26
3	Perkebunan	290	48
4	Peternakan	20	3,3
5	Pertambangan	30	5,0
6	Kerajinan	10	1,7
Jumlah		600	100,00

Sumber: Monografi Kelurahan Pagar Wangi, Kantor Lurah Pagar Wangi 2015.

Tabel 1 menunjukan bahwa sebagian besar jenis penggunaan tanah di Kelurahan Pagar Wangi digunakan untuk perkebunan dengan luas 290 Ha. Kelembaban udara di Kelurahan Pagar Wangi berkisar 60 - 70%. Suhu udara Kota Pagar Alam 15 - 26°C, dan rata-rata curah hujan 2,676 mm pertahun. Jenis tanah di Kelurahan Pagar Wangi yaitu tanah Andhasol. Daerah ini sangat subur dan cocok untuk daerah pertanian dan perkebunan, termasuk juga tanaman pangan dan hortikultura seperti tanaman Selada Air.

### **3. Kadaan Penduduk**

Jumlah penduduk Kelurahan Pagar Wangi berdasarkan Buku Profil Kelurahan Pagar Wangi Tahun berjumlah 3093 jiwa yang terdiri dari 1.579 jiwa

laki-laki dan 1.514 jiwa perempuan. Penduduk Kelurahan Pagar Wangi terdiri dari berbagai suku bangsa selain penduduk asli Kota Pagar Alam ada banyak juga penduduk yang berasal dari pulau jawa yaitu Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Untuk lebih rinciannya jumlah penduduk dikelompokan umur dapat dilihat pada Tabel 2 :

Tabel 2. Jumlah Penduduk di Kelurahan Pagar Wangi Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin, 2014.

No	Umur (tahun)	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Total (jiwa)	Persentase (%)
1	15<	310	395	705	22,8
2	15-65	1.200	1.097	2.297	74,3
3	>65	50	41	91	2,9
Jumlah		1560	1533	3093	100

Sumber: Profil Kelurahan Pagar Wangi, 2015.

Menurut Soeharjo dan Patong (2007), tenaga kerja dapat di golongkan menjadi 3 golongan yaitu usia produktif (15 - 60 tahun), usia belum produktif (< 15 tahun) dan golongan usia tidak produktif > 60 tahun. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa penduduk di Kotar Pagar Alam dengan usia produktif lebih banyak dari pada usia belum produktif atau usia tidak produktif.

#### 4. Pendidikan

Tingkat pendidikan di Kelurahan Pagar Wangi di mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP), sampai Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA). Dengan demikian rincian pendidikan di Kota Pagar Alam berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 3 :

Tabel 3. Jumlah Penduduk di Kelurahan Pagar Wangi berdasarkan tingkat pendidikan, 2014.

No	Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Tamat SD	582	23,4
2	Tamat SLTP	516	20,7
3	Tamat SLTA	459	18,4
4	D1 dan D3	203	8,2
5	S1	724	29,2
6	Pasca Sarjana	2	0,10
	Jumlah	2486	100,00

Sumber : Monografi Kelurahan Pagar Wangi, 2015.

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Pagar Wangi sebagian penduduk tamatan S1 sebesar 724 jiwa atau 29,1 %.

## 5. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat

### a. Mata Pencaharian

Mata pencarian penduduk Kelurahan Pagar Wangi beranekaragam. Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa mata pencaharian penduduk Kelurahan Pagar Wangi Kota Pagar Alam bervariasi. Hal ini disebabkan karena setiap penduduk memiliki kemampuan dan pengetahuan yang berbeda-beda. Penduduk Kelurahan Pagar Wangi sebagian besar bermata pencaharian sebagai Petani.

Tabel 4. Mata pencaharian Penduduk Kelurahan Pagar Wangi, 2014.

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Karyawan	69	2,6
2	PNS	44	1,6
3	ABRI	5	0,2
4	Swasta	20	0,8
5	Tani	1.965	75,2
6	Buruh Tani	501	19,2
7	Jasa	12	0,4
Jumlah		2297	100

Sumber: Monografi Kelurahan Pagar Wangi, 2015.

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar penduduk Kelurahan Pagar Wangi bermata pencaharian sebagai petani. Kegiatan usahatani yang dilakukan oleh penduduk di Kelurahan Pagar Wangi ini adalah tanaman Selada Air, Kopidan tanaman hortikultura. Disamping itu mereka juga berusaha memenuhi kebutuhan hidup dari berbagai jenis lapangan pekerjaan non pertanian

#### **b. Sosial Budaya**

Keadaan sosial budayamasyarakat Kelurahan Pagar Wangi seperti halnya keadaan masyarakat perdesaan pada umumnya yaitu menjunjung tinggi adat, kegiatan-kegiatan yang bersifat gotong royong, musyawarah dan mufakat sewaktu hendak mengambil keputusan, membantu warga yang terkena musibah dan lain-lain.

#### **c. Agama**

Agama yang dianut oleh penduduk Kelurahan Pagar Wangi sebagian besar adalah Islam, selebihnya menganut agama Katholik. Dalam kehidupan

sehari-hari mereka selalu rukun, saling toleransi antar agama dan saling tolong-menolong. Untuk lebih jelasnya mengenai agama yang dianut penduduk di Kota Pagar Alam dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Jumlah penduduk menurut agama yang dianutnya di Kota Pagar Alam, 2014.

No	Agama	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Islam	3.013	97,4
2	Katholik	80	2,6
Jumlah		3.093	100,00

Sumber: Monografi Kelurahan Pagar Wangi 2015.

## 6. Prasarana dan Sarana

Prasarana yang ada di Kota Pagar Alam terdiri dari Prasarana Pendidikan, Prasarana Sosial dan berbagai alat transportasi darat seperti angkutan umum sepeda motor dan mobil. Fasilitas perhubungan di Kelurahan Pagar Wangi antar wilayah dapat ditempuh melalui jalur darat dengan menggunakan sepeda, motor dan mobil. Untuk lebih jelasnya mengenai Prasarana dan sarana yang ada di Kota Pagar Alam dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Prasarana di Kelurahan Pagar Wangi, 2014.

No	Uraian	Jumlah (Unit)
1	<b>Prasarana Pendidikan</b>	
	- TK/PAUD	1
	- Sekolah Dasar	2
	- SMP/Sederajat	3
2	<b>Prasarana Sosial</b>	
	- Masjid	1
	- Mushola	2
	- Puskesmas	3
	- Balai Pertemuan	1
	<b>Sarana Transportasi</b>	
	- Mobil	40
	- Sepeda motor	107
3	<b>Sarana olahraga</b>	
	- Lap. Bola volley	1
	- Lap. Badminton	2

Sumber: Monografi Kelurahan Pagar Wangi, 2015.

## B. Identitas Petani Contoh

### 1. Umur

Salah satu faktor yang besar berpengaruh terhadap aktivitas dalam bekerja dan cara berfikir adalah umur. Dari 20 petani contoh sebagian besar petani contoh di Kelurahan Pagar Wangi diketahui berkisar antara 32 tahun sampai 60 tahun. Mengenai umur petani contoh dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Jumlah petani contoh berdasarkan golongan umur di Kelurahan Pagar Wangi, 2014**

No	Golongan umur	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	25-29	2	10
2	30-34	3	15
3	35-39	4	20
4	40-44	4	20
5	45-49	2	10
6	50-54	3	15
7	55-59	2	10
Jumlah		20	100

Sumber : Hasil Olahan Data Primer

## 2. Budidaya Selada Air

Kelurahan Pagar Wangi merupakan salah satu Desa di Kelurahan Pagar Wangi Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam Propinsi Sumatera Selatan yang sebagian besar penduduknya mengusahakan usahatani Selada Air. Karena modal yang dikeluarkan untuk tanaman selada air tidak terlalu besar. Luas lahan usahatani Selada Air yaitu 1-4 Ha. Bibit yang ditanam petani berupa bibit dari sisa panen yang diolah kembali menjadi bibit. Kegiatan yang dilakukan oleh petani dalam usaha tani selada air meliputi yaitu :

### 1. Persiapan lahan

Persiapan lahan yang dilakukan oleh petanisangat sederhana yaitu hanya dengan membuat petakan seperti lahan sawah yang ukuran perpetakan  $\pm 100m^2$

Tanaman Selada Air akan tumbuh dengan baik jika di aliri oleh air bersih, cukup digenangi dengan air setinggi 10-15 cm.

## 2. Pembibitan

Proses pembibitan pada tanaman Selada Air adalah dengan menebarkan bibit pada lahan yang telah disediakan, tidak ada perlakuan khusus saat melakukan pembibitan. Benih-benih yang disebar akan tumbuh berkembang biak diatas air seperti rumput air.

## 3. Pemeliharaan tanaman Selada Air

Pemeliharaan tanaman Selada Air responden dilakukan dengan pemeliharaan parit tempat pengaliran air agar pada saat musim hujan air dapat mengalir dan tidak membanjiri lahan, responden juga melakukan penyemprotan hama agar tanaman Selada Air dapat tumbuh dengan baik.

## 4. Pemupukan

Pada awalnya responden melakukan pemupukan pada saat penebaran bibit Selada Air dengan menggunakan pupuk urea pemupukan dilakukan secara rutin yaitu 14 hari sekali dengan dosis yang digunakan sebesar 131,25 liter.

## 5. Pemanenan

Tanaman Selada Air responden sudah bisa di panen. Selada air dipanen selama 3 bulan dalam musim panen. Petani biasanya menjual Selada Air langsung ke pasar di Pagar Alam dan juga menjualnya ke Pasar Induk Jakabaring. Selada

Air itu sendiri di jual dengan harga Rp. 3200/kg di wilayah Pagar Alam dan Rp. 4800/kg di Pasar Induk Jakabaring.

Tenaga kerja yang digunakan responden dalam Usahatani Selada Air responden hanya menggunakan tenaga kerja manusia, yang mana tenaga kerja berasal dari dalam keluarga dan luar keluarga. Tenaga kerja tersebut melakukan berbagai kegiatan seperti, pemeliharaan tanaman dan panen. Untuk membayar para tenaga kerja luar keluarga, responden membayarnya dengan sistem pembayaran harian dengan upah Rp 25.000 perorang/hari.

Dalam melakukan usahatani selada air, petani memerlukan alat dan bahan (sarana produksi) yaitu :

#### 1. Alat

Alat yang digunakan responden dalam melakukan usahatani tanaman Selada Air adalah milik sendiri dengan membeli dan memesan alat di pasar. Alat yang digunakan terdiri dari cangkul, parang, arit, karung

#### 2. Bahan

Dalam usahatani tanaman Selada Air bahan yang digunakan responden terdiri dari bibit. Bibit yang digunakan responden awalnya di beli dari toko-toko pertanian yang ada di Pagar Alam yang berasal dari Bojonegoro dengan harga bibit yaitu Rp 100.000/kantong.

### **C. Analisis Tingkat Keuntungan Usaha Tani Selada Air di Kelurahan Pagar Wangi**

#### **1. Harga**

Harga merupakan komponen penting atas suatu produk, karena harga akan berpengaruh terhadap pendapatan produsen, penetapan harga juga dipengaruhi berbagai faktor, baik faktor internal dan eksternal. Selada Air sangat menguntungkan bagi petani Selada Air di Kelurahan Pagar Wangi Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam, harga Selada Air pernah mencapai harga Rp 6.000 /Kg.

Tanaman Selada Air biasanya di panen setiap hari pada musim panen yaitu pada bulan november, namun belakangan bulan ini yaitu pada bulan oktober-november harga Selada Air turun bahkan mencapai Rp 4.800 /kg, hal ini di karenakan curah hujan yang tinggi yang mengakibatkan kualitas Selada Air yang kurang baik dan cepat layu.

#### **2. Biaya Produksi**

Biaya produksi merupakan biaya keseluruhan yang dikeluarkan dalam usahatani untuk menghasilkan suatu produk pertanian. Besarnya biaya produksi yang dikeluarkan akan mempengaruhi penerimaan pendapatan akhir dari petani, biaya produksi dipergunakan yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Dimana biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu kali masa produksi dalam hal ini yang termasuk dalam biaya tetap adalah biaya penyusutan alat.

Adapun biaya variabel adalah biaya yang penggunaannya habis dalam satu kali masa produksi atau besar kecilnya produksi akan mempengaruhi biaya ini, adapun biaya variabel dalam hal ini adalah biaya pembelian karung, dan upah tenaga kerja dalam atau luar keluarga.

Petani yang mengusahakan usahatani Selada Air di Kelurahan Pagar Wangi menggunakan tenaga kerja dari keluarga dan luar keluarga. Untuk lebih jelasnya mengenai rata-rata biaya produksi usahatani selada air yang dikeluarkan oleh petani Selada Air di Kelurahan Pagar Wangi pada Tabel 8. Dan lampiran 6.

Berdasarkan tabel 8 maka dapat dilihat rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani yang mengusahakan Usahatani Selada Air Rp. 12.589 /bln. Dengan rincian rata-rata biaya cangkul Rp. 6.090 /bln, biaya parang Rp. 4.150 /bln. Dan biaya arit Rp. 2.349 /bln.

Sedangkan biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani yang mengusahakan usahatani Selada Air yaitu Rp. 1344.625, Pengeluaran biaya variabel dengan rincian rata-rata biaya bibit Rp. 405.000 /bln, biaya tenaga kerja Rp. 465.000 /bln, biaya karung Rp. 91.125 /bln, Urea Rp. 202.500 /bln, amistar top Rp. 54.000 /bln, progip Rp. 24.500 /bln, dan pitarco Rp. 102.500 /bln.

Sehingga biaya produksi yang dikeluarkan petani Selada Air yaitu rata-rata sebesar Rp. 1.357.213,9 /bln.

Tabel 8. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani contoh yang mengusahakan usahatani Selada Air di Kelurahan Pagar Wangi

NO	Jenis Biaya	Jumlah (Rp/bln)
1	Biaya Tetap	
	a. Cangkul	6.090
	b. Parang	4.150
	c. Arit	2.349
	Total I	12.589
2	Biaya Variabel	
	a. Bibit	405.000
	b. Biaya Tenaga Kerja	465.000
	c. Biaya Karung	91.125
	d. Pupuk Urea	202.500
	e. Amistartop	54.000
	f. Progip	24.500
	g. Pitsrco	102.500
	Total II	1.344.625
	Jumlah I+II	1.357.213,9

Sumber : Hasil Olahan Data Primer

### 3. Produksi Dan Penerimaan

Produksi Selada Air ditentukan oleh berbagai faktor yaitu, Dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang tepat akan memberikan hasil produksi yang tinggi. Produksi Selada Air, harga dan penerimaan petani dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Produksi, harga dan penerimaan usahatani Selada Air di Kelurahan Pagar Wangi

No	Uraian	Rata-rata (Rp/bln)
1	Produksi (Kg/bln)	1.644
2	Harga (Rp/Kg)	4.800
3	Penerimaan (Rp/bln)	4.976.000

Sumber : Hasil Olahan Data Primer.

Dilihat dari Tabel 9 produksi Selada Air yang dihasilkan oleh petani dengan rata-rata 1.644 /bln, dan harga jual Selada Air yang berlaku saat penelitian rata-rata Rp. 3.600,- per kilogram.

Penerimaan adalah hasil kali antara jumlah produksi fisik dengan harga berlaku saat penelitian. Untuk rata-rata penerimaan petani yang mengusahakan usahatani Selada Air Rp. 4.976.000 /bln. Penerimaan petani dapat dilihat pada Lampiran 6.

### 3. Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan biaya produksi yang dikeluarkan selama produksi berlangsung. Pendapatan yang diterima oleh petani dapat dilihat pada Tabel 10 dan Lampiran 7.

**Tabel 10. Rincian pendapatan dalam usahatani Selada Air di Kelurahan Pagarwangi**

No	Uraian	Rata-rata (Rp/bln)
1	Penerimaan	4.976.000
2	Biaya Produksi	1.357.213,9
3	Pendapatan	3.798.786
4	Tingkat Keuntungan	3,67

Sumber : Hasil Olahan Data Primer

Dilihat dari Tabel 10 penerimaan petani Selada Air rata-rata sebesar Rp. 4.976.000 /bln. Dengan biaya produksi Rp. 1.357.213,9/bln, Pendapatan petani Selada Air Rp. 3.798.786 /bln.

$$\text{Tingkat Keuntungan} = \frac{R}{C}$$

$$\frac{4.976.000}{1.357.213,5}$$

$$=3,67$$

Keterangan

R = Penerimaan

C= Biaya Total

Dilihat dari R/C rata-rata 3,67 menunjukkan Usahatani Selada Air di Kelurahan Pagar Wangi menguntungkan dikarenakan  $R/C > 1$ .

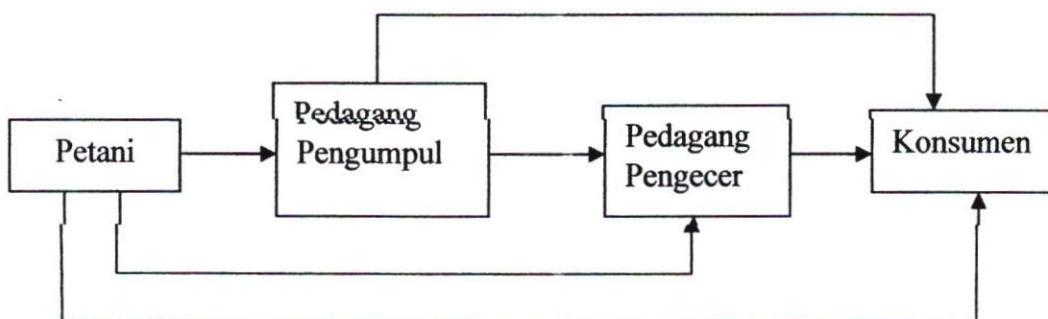
#### D. Pemasaran Selada Air

Selada Air di Kelurahan Pagar Wangi langsung di kirim ke pedagang dengan melalui jalur darat yang menggunakan mobil atau motor dan tidak lagi melalui pengepul atau tengkulak.

Usahatan Selada Air yang diproduksi petani di Kelurahan Pagar Wangi dipasarkan di kota-kota yang ada di Sumatera selatan seperti Kota Pagar Alam, Lahat, Muara Enim dan Palembang, untuk kota Palembang selada air di pasarkan di Pasar Induk Jakabaring.

Pemasaran dilakukan setiap hari setelah melakukan pemanenan agar tanaman Selada Air tidak rusak atau layu karena tanaman Selada Air adalah tanaman yang mudah rusak .

Diagram Pemasaran Selada Air :



Gambar. 2 . Diagram Pemasaran Sellada Air

Petani selada air di Kelurahan Pagar Wangi memasarkan hasil pertanian mereka ke pedagang pengumpul setelah itu pedagang pengumpul memasarkan selada air tersebut ke pedagang pengecer lalu pedagang pengecer menjual selada air ke konsumen. Ada juga petani yang langsung memasarkan selada air ke

pedagang pengecer dan ke konsumen tanpa melalui pedagang pengumpul. Selain itu juga petani ada yang memasarkan selada air ke pedagang pengumpul lalu pedagang pengumpul memasarkan selada air langsung ke konsumen tanpa melalui pedagang pengecer.

Berdasarkan Gambar.2.ada 4 rantai pemasaran yaitu:

1. Petani melakukan pemasaran langsung ke konsumen.
2. Petani melakukan pemasaran ke pedagang pengecer lalu pedagang pengecer menjual ke konsumen.
3. Petani melakukan pemasaran ke pedagang pengumpul lalu pedagang pengumpul menjual ke konsumen.
4. Petani melakukan pemasaran ke pedagang pengumpul lalu pedagang pengumpul menjual ke pedagang pengecer lalu pedagang pengecer menjual ke konsumen.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata penerimaan Usaha Tani sebesar Rp. 4.976.600 /bln, dan biaya produksi Rp. 1.357.213,9 /bln dengan tingkat keuntungan R/C rata-rata 3,67.
2. Petani di Kelurahan Pagar Wangi memasarkan hasil produksinya dengan memiliki 4 macam rantai pemasaran yaitu.
  1. Petani melakukan pemasaran langsung ke konsumen.
  2. Petani melakukan pemasaran ke pedagang pengecer lalu pedagang pengancer menjual ke konsumen.
  3. Petani melakukan pemasaran ke pedagang pengumpul lalu pedagan pengumpul menjual ke kosnsumen.
  4. Petani melakukan pemasaran ke pedagang pengumpul lalu pedagang pengumpul menjual ke pedagang pengecer lalu pedagang pengancer menjual ke kosnsumen.

**B. Saran**

Dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka disarankan :

Diharapkan petani dapat melakukan pemeliharaan tanaman yang yang lebih baik supaya mendapatkan kualitas yang baik sehingga dapat meningkatkan harga jual Selada Air.

## DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, S. 2001. *Manajemen Pemasaran*. Rajawali pers. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Indonesia, 2012. *Laporan Data Kinerja Kementerian Pertanian*. Indonesia.
- Bugin, 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. P.T. Raja Grafindo. Jakarta.
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Sinar Grafika Osset. Jakarta.
- Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Selatan, 2002. *Usahatai*. Palembang.
- Firdaus. 2008. *Manajemen Agribisnis*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hernanto. 2002. *Ilmu Usahatani*. Penebar S wadaya. Jakarta.
- [http://www.researchgate.net/publication/51013977\\_ANALISIS\\_USAHA\\_TANI\\_SELADA\\_AIR\\_\(Nasturtium\\_officinale\)\(Studi\\_Kasus\\_di\\_Desa\\_Gunung\\_sari\\_Kec.\\_Bumiaji\\_Kota\\_Batu\)](http://www.researchgate.net/publication/51013977_ANALISIS_USAHA_TANI_SELADA_AIR_(Nasturtium_officinale)(Studi_Kasus_di_Desa_Gunung_sari_Kec._Bumiaji_Kota_Batu))
- Kotler, P. 2002. *Manajemen Pemasaran, Analisis Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*. Jilid 1. Seri terjemahan edisi ke -6. J.J. Kellong Graduate School of management Northwestern University. Evanston. Illinois,
- Kotler dan Armstrong . 2005. *Dasar dasar Pemasaran*. ( Edisi Bahasa Indonesia). Prenhallindo. Jakarta.
- Mubyarto. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Lembaga Pendidikan dan Penerangan Ekonomi Sosial. Jakarta.
- R. Amelia. 2004. *Analisis Pemasaran Pedagang Pengumpul Nenas Di Desa Tanjung Bulan Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir*. Universitas Muhammadiyah Palembang (tidak dipublikasikan)
- Smith. 2001. *Jawaban Jitu untuk Berbagai Pertanyaan Pemasaran yang Sulit*. Gelora Aksara bersama. Jakarta.
- Soekartawi. 2001. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. P.T. Raja Grafindo Persada Jakarta.

- Sudiyono , A. 2004. *Pemasaran Pertanian*. Rajawafi Press. Jakarta.
- Soeharjo dan Patong. 1973. *Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani*. Departemen Ilmusosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian IPB. Bogor.
- Soekartawi, 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. P.T. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suratiyah. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Syarifuddin, Adi. 2006. *Analisis Pemasaran beras hasil Produksi Kecamatan Muara Telang Kabupaten Barywasin Sumatera Selatan*. Universitas Sriwijaya. (Tidak Dipublikasikan).
- Tarigan, R. 2006. *Arus Pemasaran Kopi dari Daerah Kawasan Pagaralam.Skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Inderalaya*. (Tidak Dipublikasikan).



**Lampiran 2. Identitas Petani Contoh yang Mengusahakan usahatani Selada Air  
Di Kelurahan Pagar Wangi**

No	Umur (Tahun)	Jumlah Keluarga (Orang)	Pendidikan Formal	Luas Lahan (ha)
1	60	7	SD	3,5
2	27	5	SMP	3
3	28	5	SMA	1
4	33	3	SD	2
5	35	4	SD	1
6	38	7	SD	1
7	42	5	SMP	1
8	44	5	SMP	2
9	57	8	SMP	2
10	43	6	SD	2
11	51	5	SMA	3
12	50	4	SMP	2
13	33	4	SD	2
14	37	6	SD	2
15	43	5	SMA	3
16	48	5	SMP	2
17	53	6	SD	2
18	33	4	SMP	1
19	38	5	SMA	2
20	43	4	SD	3
<b>Jumlah</b>	<b>836</b>	<b>103</b>		<b>40,2</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>41,8</b>	<b>5,15</b>		<b>2</b>

Lampiran 3. Jumlah Alat Dan Biaya Tetap yang Digunakan Petani yang Mengusahakan Usahatani Selada Air Di Kelurahan Pagar Wangi

No	Cangkul		Parang		Arit		Biaya Tetap (Rp)
	Jumlah	Penyusutan Alat (Rp)	Jumlah	Penyusutan Alat (Rp)	Jumlah	Penyusutan Alat (Rp)	
1	3	6.250	3	4.167	5	3.472	13.889
2	3	10.000	3	4.167	4	4.167	18.334
3	2	6.250	2	4.583	2	1.667	12.500
4	2	4.583	2	4.583	3	2.500	11.666
5	2	4.167	2	4.167	2	1.667	10.001
6	2	5.000	2	4.500	2	1.667	11.167
7	2	4.583	3	3.750	2	1.250	9.583
8	3	5.000	3	2.917	3	1.667	9.584
9	3	6.250	3	3.056	3	1.667	10.973
10	2	5.333	2	3.667	3	2.500	11.500
11	3	8.000	2	4.500	4	2.000	14.500
12	3	6.875	3	3.750	3	2.500	13.125
13	3	4.583	2	2.778	3	1.667	9.028
14	2	5.000	2	3.667	3	2.500	11.167
15	3	6.000	2	3.333	4	3.333	12.666
16	3	10.625	2	5.625	4	3.333	19.583
17	2	4.333	3	5.000	3	2.000	11.333
18	2	6.667	3	3.750	2	2.083	12.500
19	3	6.875	2	6.875	3	3.125	16.875
20	3	5.417	3	4.167	4	2.222	11.806
Jumlah	51	121.792	49	83.000	62	46.986	251.778
	Rata-rata	6.089,6	2,45	4.150	3,1	2.349	12.588,9

Lampiran 4. Rincian Biaya Variabel yang Dikeluarkan Petani Pada Usahatani Selada Air Di Kelurahan Pagar Wangi

No	Bibit		Karung		Biaya Tenaga kerja		Pupuk Urea		amistartup		Progip		Pitarco		Biaya Variabel (Rp)	
	Jumlah /Bungkus	Biaya (Rp)	Jumlah	Biaya (Rp)	Jumlah	Biaya (Rp)	Jumlah	Biaya (Rp)	Jumlah	Biaya (Rp)	Jumlah	Biaya (Rp)	Jumlah	Biaya (Rp)		
1	7	700.000	105	157.500	30	750.000	175	350.000	2,0	160.000		0	2,0	200.000	2.317.500	
2	6	600.000	90	135.000	27	675.000	150	300.000	1,5	120.000		0	1,5	150.000	1.980.000	
3	2	200.000	30	45.000	9	225.000	50	100.000		0	0,5	35.000	0,5	50.000	655.000	
4	4	400.000	60	90.000	27	675.000	100	200.000	1,0	80.000		0	1,0	100.000	1.545.000	
5	2	200.000	30	45.000	9	225.000	50	100.000		0	0,5	35.000	0,5	50.000	655.000	
6	2	200.000	30	45.000	9	225.000	50	100.000	0,5	40.000		0	0,5	50.000	660.000	
7	2	200.000	30	45.000	9	225.000	50	100.000	0,5	40.000		0	0,5	50.000	660.000	
8	4	400.000	60	90.000	18	450.000	100	200.000		0	1,0	70.000	1,0	100.000	1.310.000	
9	4	400.000	60	90.000	18	450.000	100	200.000	1,0	80.000		0	1,0	100.000	1.320.000	
10	4	400.000	60	90.000	18	450.000	100	200.000	1,0	80.000		0	1,0	100.000	1.320.000	
11	6	600.000	90	135.000	27	675.000	150	300.000	1,5	120.000		0	1,5	150.000	1.980.000	
12	4	400.000	60	90.000	18	450.000	100	200.000		0	1,0	70.000	1,0	100.000	1.310.000	
13	4	400.000	60	90.000	18	450.000	100	200.000	1,0	80.000		0	1,0	100.000	1.320.000	
14	4	400.000	60	90.000	18	450.000	100	200.000		0	1,0	70.000	1,0	100.000	1.310.000	
15	6	600.000	90	135.000	27	675.000	150	300.000	1,5	120.000		0	1,5	150.000	1.980.000	
16	4	400.000	60	90.000	18	450.000	100	200.000	1,0	80.000		0	1,0	100.000	1.320.000	
17	4	400.000	60	90.000	18	450.000	100	200.000		0	1,0	70.000	1,0	100.000	1.310.000	
18	2	200.000	30	45.000	9	225.000	50	100.000		0	0,5	35.000	0,5	50.000	655.000	
19	4	400.000	60	90.000	18	450.000	100	200.000	1,0	80.000		0	1,0	100.000	1.320.000	
20	6	600.000	90	135.000	27	675.000	150	300.000		0	1,5	105.000	1,5	150.000	1.965.000	
Jumlah		8.100.000	1.215	1.822.500	372	9.300.000	2.625	4.050.000	13,5	1.080.000		7	490.000	20,5	2.050.000	26.892.500
Rata-rata		405.000	60,75	91125	18,6	465000	131,25	202500	0,675	54000		0,35	24500	1,025	102500	1.344.625

Lampiran 5. Biaya Produksi yang Dikeluarkan Petani Pada Usahatani Selada Air Di Kelurahan Pagar Wangi

No	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	2.317.500	13.889	2.331.389
2	1.980.000	18.333	1.998.333
3	655.000	12.500	667.500
4	1.545.000	11.667	1.556.667
5	655.000	10.000	665.000
6	660.000	11.167	671.167
7	660.000	9.583	669.583
8	1.310.000	9.583	1.319.583
9	1.320.000	10.972	1.330.972
10	1.320.000	11.500	1.331.500
11	1.980.000	14.500	1.994.500
12	1.310.000	13.125	1.323.125
13	1.320.000	9.028	1.329.028
14	1.310.000	11.167	1.321.167
15	1.980.000	12.667	1.992.667
16	1.320.000	19.583	1.339.583
17	1.310.000	11.333	1.321.333
18	655.000	12.500	667.500
19	1.320.000	16.875	1.336.875
20	1.965.000	11.806	1.976.806
<b>Jumlah</b>	<b>26.892.500</b>	<b>251.778</b>	<b>27.144.278</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>1.344.625</b>	<b>12.588,9</b>	<b>1.357.213,9</b>

Lampiran 6. Produksi, Harga dan penerimaan Petani pada Usahatani Selada Air  
Di kelurahan Pagar Wangi (Rp/bln)

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah Produksi (Kg)	Harga Jual/ Kg (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	3,5	2.450	4.800	11.760.000
2	3	2.100	3.200	6.720.000
3	1	700	3.200	2.240.000
4	2	1.400	3.200	4.480.000
5	1	650	3.200	2.080.000
6	1	720	3.200	2.304.000
7	1	700	3.200	2.240.000
8	2	1.350	3.200	4.320.000
9	2	1.400	3.200	4.480.000
10	2	1.480	3.200	4.736.000
11	3	1.350	4.800	6.480.000
12	2	1.400	3.200	4.480.000
13	2	1.350	3.200	4.320.000
14	2	1.300	3.200	4.160.000
15	3	2.150	4.800	10.320.000
16	2	1.400	3.200	4.480.000
17	2	1.450	4.800	6.960.000
18	1	700	3.200	2.240.000
19	2	1.400	3.200	4.480.000
20	3	1.300	4.800	6.240.000
Jumlah	40,5	26.750	72.000	99.520.000
Rata-rata	2	1337,5	3.600	4.976.000

Lampiran 7. Analisa Tingkat Keuntungan R/C Petani yang Mengusahakan Usahatani Selada Air Di Kelurahan Pagar wangi

No	Penerimaan (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)	R/C
1	11.760.000	2.331.389	9.428.611	5,04
2	6.720.000	1.998.333	4.721.667	3,36
3	2.240.000	667.500	1.572.500	3,36
4	4.480.000	1.556.667	2.923.333	2,88
5	2.080.000	665.000	1.415.000	3,13
6	2.304.000	671.167	1.632.833	3,43
7	2.240.000	669.583	1.570.417	3,35
8	4.320.000	1.319.583	3.000.417	3,27
9	4.480.000	1.330.972	3.149.028	3,37
10	4.736.000	1.331.500	3.404.500	3,56
11	6.480.000	1.994.500	4.485.500	3,25
12	4.480.000	1.323.125	3.156.875	3,39
13	4.320.000	1.329.028	2.990.972	3,25
14	4.160.000	1.321.167	2.838.833	3,15
15	10.320.000	1.992.667	8.327.333	5,18
16	4.480.000	1.339.583	3.140.417	3,34
17	6.960.000	1.321.333	5.638.667	5,27
18	2.240.000	667.500	1.572.500	3,36
19	4.480.000	1.336.875	3.143.125	3,35
20	6.240.000	1.976.806	4.263.194	3,16
<b>Total</b>	<b>99.520.000</b>	<b>27.144.278</b>	<b>72.375.722</b>	<b>71,43</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>4.976.000</b>	<b>1.357.213,9</b>	<b>3.618.786</b>	<b>3,67</b>

Lampiran 8. Foto-foto pelaksanaan penelitian



Gambar 1. Keadaan umum usahatani selada air.



Gambar 2. Foto bersama petani selada air.

## Lampiran 10. (lanjutan)



Gambar 3. Proses pemanenan selada air.



Gambar 4. Lanjutan proses pemanenan selada air.

**PEMERINTAHAN KELURAHAN PAGAR WANGI KECAMATAN DEMPO  
UTARA KOTA PAGAR ALAM PROPINSI SUMATERA SELATAN**

---

**SURAT KETERANGAN**  
**NOMOR : 400/79/PW/DU/2015**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kota Pagar Alam Propinsi Sumatera Selatan Menerangkan bahwa .

Nama : Nirwanto  
Nim : 41 2011 032  
Semester/Jurusan : IX / Sosial Ekonomi Pertanian

Benar telah melaksanakan penelitian guna keperluan skripsi di Desa Pagardin Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam Propinsi Sumatera Selatan pada bulan Desember 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

